

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Tyagi BK. Lymphatic Filariasis : Epidemiology, Treatment and Prevention - The Indian Perspective. Springer. Singapore. 2018; 1-3.
2. Goel TC, Goel A. Lymphatic Filariasis. Springer. Singapore. 2016; 8-27.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin: Menuju Indonesia Bebas Filariasis. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2018; 2-4.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis.; 2015.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang. 2018; 86-87.
6. Solikha I, Adi MS. Filariasis Distribution and Coverage of Mass Drug Administrastion. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2019;7(3):180-188.
7. Marathe N, Chalisgaonkar C. Mass drug administration coverage evaluation for elimination of lymphatic filariasis in Chhattarpur district of Madhya Pradesh. International Journal of Medical Sceince and Public Health. 2015;4(7):927-932.
8. Fauzi R, Nishaa K. Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat: PAnduan Simpel Mengelola Kepatuhan Terapi. Stiletto Indie Book. Yogyakarta. 2018; 26-35.
9. Astuti EP, Ipa M, Ruliansyah A. Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Filariasis Di Tiga Desa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2013. Media Litbangkes. 2014;24(4):199-208.
10. Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. Health Behaviour and Health Education: Theory, Research and Practice. Jossey Bass. USA. 2008;42-46.
11. Hadisaputro S, Nizar M, Suwandono A. Epidemiologi Manajerial. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2011; 30-38.
12. Sitohang MY, Saraswati LD, Ginanjar P. Gambaran Kepatuhan Pengobatan Masal Di Daerah Endemis Kota Pekalongan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(3):101-106.
13. Indriawati CS, Suryawati S, Pudjaningsih. Analisis Pengelolaan Obat Di

- Rumah Sakit Umum Daerah Wates. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2001;4(3):173-181.
14. Krentel A, Fischer PU, Weil GJ. A Review of Factors That Influence Individual Compliance with Mass Drug Administration for Elimination of Lymphatic Filariasis. *PLoS Neglected Tropical Diseases*. 2013;7(11):1-10.
  15. Nurlaila, Ginandjar P, Martini. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Massal Di Kelurahan Non Endemis Filariasis Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(4):455-466.
  16. Ipa M, Astuti EP, Ruliansyah A, Wahono T, Hakim L. Gambaran Surveilans Filariasis Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2014;13(2):153-164.
  17. Hapsari AT, Shaluhiyah Z, Suryoputro A. Pengaruh Faktor Pendukung terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Filariasis di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2018;13(2):143-154.
  18. Novalya. Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Filariasis Pasca Bulan Eliminasi Kaki Gajah (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bonang I Kabupaten Demak). Tesis. 2020.
  19. Santoso, A. S, Y. T, R.D. Y, R. M, Supardi. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pengobatan Massal Filariasis Di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2008. 2010;38(4):185-197.
  20. Elaziz KMA, El-setouhy M, Bradley MH, Ramzy RMR, Weil GJ. Knowledge and Practice Related to Compliance with Mass Drug Administration during the Egyptian National Filariasis Elimination Program. *Journal of Tropical Medicine and Hygiene*. 2013;89(2):260-264.
  21. Juhairiyah, Fakhrizal D, Hidayat S, Indriyati L, Hairani B. Kepatuhan Masyarakat Minum Obat Pencegah Massal Filariasis ( Kaki Gajah ) : Studi Kasus Desa Bilas, Kabupaten Tabalong. *Jurnal Vektor Penyakit*. 2019;13(1):49-58.
  22. Widjanarko B, Ginandjar P. Perceived threat and benefit toward community compliance of filariasis ' mass drug administration in Pekalongan district , Indonesia. *Journal of Risk Management Healthcare Policy*. 2018;11:189-197.

23. Havale NG. Evaluation of Coverage and Compliance of Elimination of Lymphatic Filariasis by Mass Drug Administration Campaign in Gulbarga and Yadgiri Districts of Karnataka State. Internetional Journal of Research in Medical Science. 2015;3(8):2105-2108.
24. Njomo DW, Nyamongo MA, Mukoko DA, Magambo JK, Njenga SM. Socioeconomic Factors Associated With Compliance With Mass Drug Administration for Lymphatic Filariasis Elimination in Kenya: Descriptive Study Results. Journal Annals Tropical Medicine and Public Health. 2012;5(2):103-110.
25. Timmreck TC. Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua. EGC. Jakarta. 2004; 6-15.
26. Anindita, Mutiara H. Filariasis : Pencegahan Terkait Faktor Risiko. JK Unila. 2016;1(2):393-398.
27. Azwar A. Pengantar Epidemiologi. Binarupa Aksara. Jakarta. 2002.
28. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis.2015; 54-70.
29. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal PP dan PL. Pedoman Program Eliminasi Filariasis Di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
30. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Media Informasi Kesehatan. Semarang; 2017;10-12.
31. Davies M, Kermani F. Patient Compliance: Sweetening the Pill. Gower.USA. 2006;64-73.
32. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta. 2012;131-207.
33. Irwan. Etika Dan Perilaku Kesehatan. Absolute Media. Yogyakarta. 2017;123-159.
34. Aditama CY. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta. 2003;63-83.
35. Bp HJ, Ginandjar P, Kusariana N, Saraswati LD. Peran Tenaga Pelaksana Eliminasi dalam Pelaksanaan Program Pemberian Obat Secara Massal (

- POPM ) Filariasis di Kota Pekalongan. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2015;18(1):2-4.
36. Kozier. Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. EGC. Jakarta. 2010.
  37. Timmreck TC. Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua. EGC. Jakarta: 2004;6-15
  38. Cresswell J. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. PT Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2010;12-24.
  39. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung. 2011; 23-46.
  40. Talbot JT, Viall A, Direny A, et al. Predictors of Compliance in Mass Drug Administration for the Treatment and Prevention of Lymphatic Filariasis in Leogane , Haiti. The American Society of Tropical Medicine and Hygiene. 2008;78(2):283-288.
  41. Puskesmas Bonang I. Profil Puskesmas Bonang I. Demak; 2018.
  42. Bahtiar S, Herman J, Rudi A. Perilaku Minum Obat Anti Filariasis di Kelurahan Rawa Mambok. Jurnal Wawasan Kesehatan. 2017;4(1):1-6.
  43. Alamsyah A, Marlina T. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Menelan Obat Massal Pencegah Filariasis. Jurnal Endurance. 2016;1(1):17-22.
  44. Saeed M, Faisal SM, Ahmad I, et al. Status of lymphatic filariasis with progression of age and gender and eradication strategies: A survey among residents of Hardoi district of Uttar Pradesh, an endemic region of North India. Cellular and Molecular Biology. 2018;64(4):46-51.
  45. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. 2003;168-205.
  46. Munthe S, Suryoputro A, Margawati A. Kinerja Petugas Kesehatan Program Penanggulangan Filariasis pada Kegiatan Pemberian Obat Pencegahan Secara Massal (POPM) Filariasis di Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Public Health Science Journal.2020;11(1):1-8.
  47. Oducado RMF. Knowledge and Attitude toward Lymphatic Filariasis ( LF ) and Compliance to Mass Drug Administration ( MDA ) among Households in

- Two Rural Barangays. Asia Pasific Journalof Education, Arts and Sciences. 2015;1(5):85-92.
- 48. Ginandjar, et al. The Need of Adequate Information to Achieve Total Compliance of Mass Drug Administration in Pekalongan. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 55.2017;2.
  - 49. Rosanti TI, Mardihusodo SJ, Artama WT. Directly observed treatment increases drug compliance in lymphatic filariasis mass drug administration. Universa Medicina. 2016;35(2):119-127.
  - 45. Krentel A, Damayanti R, Titaley CR, Suharno N, Bradley M, Lynam T. Improving Coverage and Compliance in Mass Drug Administration for the Elimination of LF in Two ‘ Endgame ’ Districts in Indonesia Using Micronarrative Surveys. PLoS Neglected Tropical Diseases. 2016;10(11):1-22.
  - 46. Gamelia E, Wijayanti SPM, Persepsi , Peluang Aksi , dan Infomasi serta Perilaku Pencegahan Malaria. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2013;7(8):349-353.
  - 47. Muna L, Soleha U. Motivasi dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru Di Poli Paru BP4 Pamekasan. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2014;7(2):172-179.